

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Di Sumatera Barat

Yusuf Galih Sulthana¹, Ariusni²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: yusufgalihsulthana@gmail.com, ariusni.fe.unp@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

6 Maret 2024

Disetujui:

22 Juni 2024

Terbit daring:

28 Juni 2024

DOI: -

Sitasi:

Sulthana, Y. G. & Ariusni (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Besar Dan Sedang Di Sumatera Barat.

Abstract:

This research aims to find out and analyze; (1) how big is the influence of GRDP on labor absorption in large and medium industries in West Sumatra, (2) how big is the influence of wages on labor absorption in large and medium industries in West Sumatra, (3) how big is the influence of the number of companies on labor absorption large and medium industries in West Sumatra, (4) how big is the influence of GDP, wages and number of companies on labor absorption in large and medium industries in West Sumatra. This type of research is descriptive and associative research. The data used is panel data with the 2017-2020 time series and cross section of 19 districts and cities in West Sumatra sourced from the Central Statistics Agency (BPS). The method used in this research is panel data regression analysis using a fixed effect model approach assisted by Eviews 9 software. The results of this research show that; (1) GRDP has a positive and significant influence on the employment of large and medium industries in West Sumatra (2) wages have an insignificant influence on the employment of large and medium industries in West Sumatra (3) the number of companies has a significant influence on labor absorption in large and medium industries in West Sumatra (4) the number of companies, wages and GRDP together have a significant effect on labor absorption in West Sumatra.

Keyword : : employment, GRPD, Wages, Number of Companies

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis: (1) Besarnya dampak PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat, (2) Besarnya dampak upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat, (3) Seberapa Besar Apa dampak jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumbar (4) Bagaimana pengaruh PDB, upah, dan jumlah usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Data yang digunakan adalah data panel dengan *time series* 2017-2020 dan *cross section* 19 kabupaten dan kota di Sumatera Barat yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan fixed effect model yang didukung software Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat. (2) Upah berpengaruh kecil terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat. (3) Jumlah usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat. (4) Jumlah usaha, upah, dan PDB mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, PDRB, Upah, Jumlah Perusahaan

Kode Klasifikasi JEL: E24, O47, L11

PENDAHULUAN

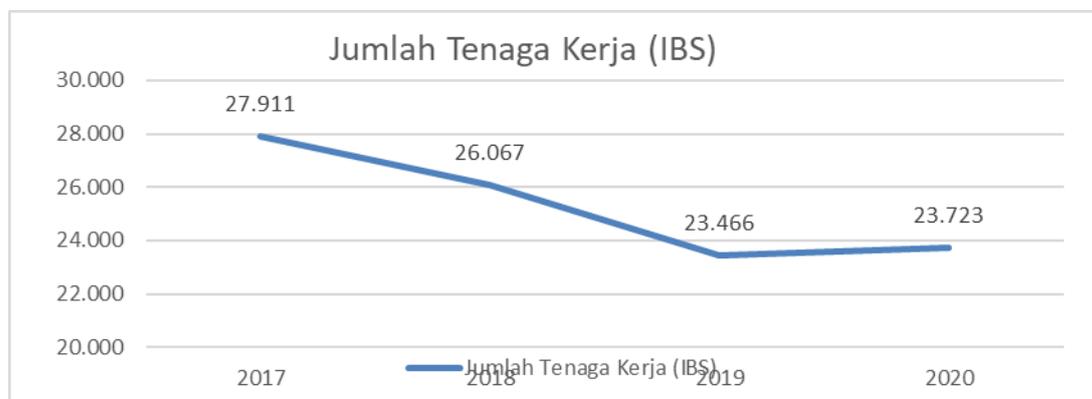
Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dapat diserap dalam suatu perekonomian. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja suatu proses dimana penduduk yang bekerja dapat terserap dalam berbagai sektor ekonomi (Sukirno, 2010). Badan Pusat Statistik

(2021), menjabarkan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, baik yang sedang bekerja, maupun tidak bekerja dan yang masih mencari pekerjaan. Penduduk terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah orang-orang berusia 15 tahun atau lebih yang bekerja, memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja untuk sementara waktu, atau masih mencari pekerjaan.

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang paling penting dalam Pembangunan ekonomi suatu negara berkembang. Sektor industri memiliki peranan yang besar dalam menciptakan lapangan kerja, menghasilkan nilai tambah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja industri menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan Pembangunan nasional.

Teori Keynes dalam Sekartaji (2022) menyatakan bahwa tenaga kerja hanya mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Jumlah pekerja akan meningkat seiring dengan jumlah output yang diproduksi. Ini juga dapat dilihat dengan konsep fungsi produksi, yang berarti bahwa meningkatkan penggunaan input, atau tenaga kerja, dapat menghasilkan output yang lebih besar.

Pemerintah perlu memastikan bahwa tenaga kerja yang ada memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri agar dapat diserap oleh pasar tenaga kerja. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Sumatera Barat yaitu meningkatkan anggaran untuk pendidikan dan pelatihan keterampilan, bekerja sama dan memberikan dorongan pada industri untuk mengembangkan program latihan yang sesuai dengan kebutuhan industri, dan memberikan insentif kepada perusahaan-perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja lokal untuk meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.



Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2021

Pada gambar di atas memperlihatkan data Jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang di Sumatera Barat pada tahun 2017-2020. Terlihat Jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang mengalami penurunan setiap tahunnya dikarenakan perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi telah menyebabkan perubahan di berbagai sektor industri, hal ini menyebabkan kebutuhan akan tenaga kerja manual berkurang, sehingga jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga berkurang.

Pengaruh produk domestik bruto suatu daerah terhadap penyerapan tenaga kerja timbul karena produksi dan penjualan seluruh unit ekonomi di suatu daerah meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja. Dengan kata lain, ketika produksi atau penjualan suatu pelaku ekonomi meningkat, maka pelaku usaha harus menambah jumlah pekerja agar produksi atau penjualannya meningkat.

Sukirno (2010) menyatakan bahwa PDB adalah jumlah nilai lebih yang diproduksi dan dinilai oleh seluruh unit usaha, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi

oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Ini merupakan indikator penting kinerja perekonomian daerah. Namun menurut Badan Pusat Statistik (2016), produk domestik bruto regional (PDRB) adalah nilai tambah bruto dari seluruh barang dan jasa yang diciptakan atau diproduksi di dalam wilayah domestik suatu negara selama periode tertentu, dan faktor-faktor produksinya dimiliki oleh penduduk atau bukan penduduk. -Penduduk. PDRB merupakan indikator makro yang digunakan untuk mensurvei dan mengevaluasi kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya.

Faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah adalah upah. Teori upah menyatakan bahwa upah ditentukan oleh kombinasi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Upah dapat menyebabkan biaya produksi industri naik atau turun, dan upah yang tinggi juga menyebabkan biaya produksi industri meningkat. Hal ini juga meningkatkan harga produk dan mengurangi permintaan tenaga kerja.

Upah adalah pembayaran yang dilakukan, dipandang dan dihargai oleh pemberi kerja dalam bentuk uang, yang ditetapkan sebagai suatu perjanjian atau peraturan perundang-undangan, sampai dengan dibayarkan berdasarkan suatu perjanjian kontrak bersama antara pemberi kerja dan pekerja, yang dinyatakan sebagai imbalan kepada pekerja untuk pekerjaan atau jasa, termasuk manfaatnya bagi diri sendiri atau keluarga (Sumarsono, 2003).

Jumlah Perusahaan di industri besar dan sedang menunjukkan kemajuan yang baik untuk Sumatera Barat. Secara umum, dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan maka menciptakan lapangan kerja, hal ini akan membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat terutama di wilayah Sumatera Barat.

Badan Pusat Statistik (2016) mendefinisikan badan usaha sebagai suatu badan yang pekerjaannya dilakukan oleh orang perseorangan, rumah tangga, atau badan hukum, dengan amanah yang ditentukan berdasarkan letak pasti tempat fisiknya dan wilayah usahanya. Dijelaskan bahwa memang demikian.

Globalisasi juga menjadi pengaruh turunnya jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang di karenakan persaingan global yang semakin ketat telah mendorong perusahaan untuk melakukan efisiensi, salah satunya dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing Perusahaan. Namun pada tahun 2020 jumlah tenaga kerja industri besar dan sedang dengan jumlah 23,723 orang mengalami kenaikan dikarenakan peningkatan investasi, program pemerintah, dan pemulihan ekonomi yang membuat jumlah Perusahaan industri besar dan sedang meningkat di Sumatera Barat (Badan Pusat Statistik, 2021).

Jumlah tenaga kerja yang dilakukan dalam suatu unit usaha tertentu disebut penyerapan tenaga kerja; ini juga dapat diartikan sebagai jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Jumlah dan struktur tenaga kerja juga akan berubah seiring dengan perubahan demografi. Sekartaji (2022) mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja berarti bahwa banyak pekerjaan sudah diambil oleh banyak orang yang bekerja. Pekerja tersebar diberbagai sektor ekonomi.

Karyawan dapat membantu dalam proses produksi untuk mencapai kinerja yang dicapai perusahaan. Kompensasi yang diberikan perusahaan kepada pekerja tersebut berupa upah. Berdasarkan kurva permintaan tenaga kerja, jika upah naik maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan meningkat, dan jika upah turun maka jumlah tenaga kerja yang diminta akan berkurang.

Sumatera Barat menghadapi masalah ketenagakerjaan karena peningkatan angkatan kerja setiap tahun tidak sebanding dengan peningkatan lapangan pekerjaan. Selain itu, tingginya angka pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara peningkatan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja. Namun, jika tingkat pengangguran terus meningkat dan mengakibatkan borosnya sumber daya dan nilai angkatan kerja yang ada, hal itu dapat menyebabkan keresahan sosial dan menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi industri yang besar. Selain itu, Sumatera Barat juga memiliki lokasi yang strategis, yaitu terletak di jalur perdagangan internasional. Industri besar dan sedang di Sumatera Barat memiliki peran penting dalam perekonomian provinsi dimana industri memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Kajian ini sangat penting untuk dilakukan penelitian karena permasalahan penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat perlu segera dicarikan solusinya. Penelitian ini berguna dalam meningkatkan pemahaman tentang dinamika ekonomi dan pengembangan kebijakan agar lebih efektif bagi pembangunan ekonomi dan sosial di Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data panel 19 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 – 2020. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder dari instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dan pendekatan fixed effect model. Model regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 W_{it} + \beta_3 JU_{it} + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana TK_{it} ialah penyerapan tenaga kerja, $PDRB$ ialah Produk Daerah Regional Bruto, W merupakan upah, JU adalah Jumlah Unit Usaha, β_0 ialah Konstanta atau Intersep, i ialah *Cross Section*, t ialah *Time Series*, μ ialah *Error Time*. Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan software Eviews 9.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y), sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu PDRB (X1), Upah (X2), Unit usaha (X3) Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk melihat pengaruh PDRB, Upah, dan Unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan sedang di Sumatera Barat.

Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja mengacu pada jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri besar dan menengah. Data penyerapan tenaga kerja ini hanya tersedia dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Indikator yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja pada industri besar dan menengah, yang dinyatakan dalam orang atau jiwa, per provinsi/kota di Sumatera Barat.

PDRB (X1)

Jumlah produk akhir dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah merupakan indikator penting untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah. Data ini dikumpulkan hanya dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2020. Data ini dihitung dengan harga konstan untuk industri besar dan sedang.

Upah (X2)

Upah adalah uang yang dibayarkan oleh pemberi kerja kepada pekerjanya atas pekerjaan atau jasa yang dilakukannya. Upah dibayarkan berdasarkan kontrak kerja antara

pemberi kerja dan pekerja dan dinyatakan atau diukur dalam bentuk uang yang ditentukan berdasarkan perjanjian atau peraturan yang sah. Perjanjian ini juga mencakup tunjangan untuk karyawan dan anggota keluarga mereka. Data yang diukur dalam upah adalah dalam satuan rata-rata upah/gaji bersih (Rp) pada industri besar dan sedang di ambil dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2017-2020 di Sumatera Barat.

Jumlah Unit Perusahaan (X3)

Unit usaha diukur berdasarkan jumlah perusahaan industri besar dan menengah di Sumatera Barat selama periode 2017-2020. Badan usaha adalah suatu badan yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh orang perseorangan, rumah tangga, atau badan hukum. Kepemilikan unit usaha ditentukan berdasarkan lokasi fisik bangunan dan wilayah operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan uji regresi data panel, model terbaik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah fixed effect model (FEM). Hasil penelitian dapat ditentukan besarnya pengaruh jumlah unit perusahaan, upah dan PDRB sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Berdasarkan estimasi regresi data panel diperoleh hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.707858	1.511580	2.452968	0.0176
LOG(X1)	0.741394	0.204621	3.623250	0.0007
LOG(X2)	0.000151	0.000353	0.428534	0.6701
X3	0.018856	0.008069	2.336857	0.0234
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.987459	Mean dependent var	6.008879	
Adjusted R-squared	0.982541	S.D. dependent var	1.616127	
S.E. of regression	0.213542	Akaike info criterion	-0.011476	
Sum squared resid	2.325603	Schwarz criterion	0.652551	
Log likelihood	21.41315	Hannan-Quinn criter.	0.252875	
F-statistic	200.7857	Durbin-Watson stat	2.125620	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

Berdasarkan hasil estimasi Tabel 1 hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan *Eviews9* diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$TK_{it} = 3.707858 + 0.742394 X1_{it} + 0.000151 X2_{it} + 0.018856 X3_{it} \quad (2)$$

Berdasarkan nilai konstanta koefisien (C) sebesar 3,707858 berarti jika seluruh variabel bebas yaitu jumlah unit usaha (X1), upah (X2), dan jumlah penjualan semuanya maka penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat rata-rata berarti peningkatan sebesar 1 persen. Kenaikan produk dalam negeri (X3) sebesar 1 persen menghasilkan koefisien regres sebesar 12,70067 persen. Selanjutnya, berdasarkan hasil estimasi dari pengolahan data sekunder dengan menggunakan *Eviews9*, yang ditunjukkan dalam tabel 4.4, jumlah perusahaan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dengan

koefisien regresi sebesar 0,7143, yang berarti bahwa jika jumlah perusahaan industri lebih besar dan lebih besar daripada satu perusahaan, penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,7143 persen. Pada upah (X_2) didapatkan koefisien regresi sebesar 0,000151 yang artinya upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti apabila upah meningkat, maka penyerapan tenaga kerja akan ikut serta meningkat. Namun upah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ($0,670 > 0,05$).

Pada hasil analisis regresi terlihat bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dengan koefisien regresi sebesar 0,018, yang artinya apabila Jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik, penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat; sebaliknya, jika PDRB turun, penyerapan tenaga kerja juga akan menurun.

Pengaruh PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil regresi data panel menunjukkan koefisien PDRB sebesar 0,018856 dan nilai probabilitas sebesar 0,0234 ($\alpha < 0,05$). Dengan kata lain, PDRB memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dari sektor industri besar dan sedang di Sumatera Barat. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto berkorelasi dengan pertumbuhan ekonomi, yang meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat. Karena ada lapangan pekerjaan, kesejahteraan masyarakat meningkat. Studi Zaid Khoiri (2022) mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri tertentu. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian Muhammad Firdaus (2018), yang menemukan bahwa PDRB harga konstan berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi penyerapan tenaga kerja. Ini menunjukkan bahwa PDRB yang meningkat di suatu wilayah akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah tersebut.

Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil regresi data panel didapat bahwa koefisien upah yaitu sebesar 0,000151 dan nilai probabilitas sebesar 0,6701 ($\alpha > 0,05$). Artinya upah memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Sumatera Barat. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal dimana hubungan upah dengan penyerapan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Edi Irawan & Muhira (2023), yang menunjukkan bahwa upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Ramadhanti (2016), yang menemukan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara upah dan persentase tingkat penyerapan tenaga kerja. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, dapat disimpulkan bahwa besarnya tingkat upah mempengaruhi besarnya tingkat penyerapan tenaga kerja pada setiap provinsi di Indonesia secara signifikan. Dengan kata lain, peningkatan upah akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, dan penurunan upah akan mengakibatkan penurunan penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Perusahaan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Koefisien jumlah perusahaan adalah 0,741394 dan nilai probabilitas adalah 0,0007 ($\alpha < 0,05$). Artinya, jumlah perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri besar dan sedang di Sumatera Barat. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Amalia & Woyanti (2020), yang menemukan bahwa jumlah perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena lebih banyak bisnis, lebih banyak tenaga kerja yang harus diserap. Menurut Nur Soca & Woyanti (2021), ada hubungan positif dan signifikan antara jumlah perusahaan dan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kajian analisis penyerapan tenaga kerja pada industri besar dan menengah di Sumatera Barat pada tahun 2017 hingga tahun 2020 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut. Industri menengah di Sumatera Barat berarti semakin meningkat PDB maka semakin banyak pula tenaga kerja yang diserap. (2) Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap lapangan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, D., & Woyanti, N. (2020). The Effect of Business Unit, Production, Private Investment, and Minimum Wage on the Labor Absorption in the Large and Medium Industry 6 Provinces in Java Island. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35, 206. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i2.1550>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Provinsi Sumatera Barat Dalam Angka 2021*.
- Edi Irawan, & Muhira, A. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Nusa Tenggara Barat Tahun 2020-2022. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(1), 282–288. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i1.2112>
- Muhammad Firdaus. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Publikasi*, 75383.
- Ramadhanti, F. (2016). *Pengaruh Nilai Produksi, Upah, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Sedang dan Besar di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2009-2013*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sekartaji, A. N. (2022). Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Pada Tahun 2010-2020. *Universitas Pendidikan Indonesia.*, 1–8.
- Soca, N., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh Unit Usaha , Nilai Output , Biaya Input , Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Bussiness Economic Entrepreneurship*, 4(2), 27–37.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Ketiga)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen SDM, Ketenagaan Kerja*. Graha Ilmu.
- Zaid Khoiri, A. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia Tahun 2018-2020*.